

# REORIENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI DISRUPSI TEKNOLOGI ERA INDUSTRI 4.0 DAN SOCIETY 5.0

Tri Endang Trisnawati<sup>1</sup>, Defriani<sup>2</sup>, Herlini Puspika Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

## ABSTRAK

Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pendidikan Islam. Perkembangan teknologi digital dan arus disrupsi yang menyertainya menuntut pendidikan Islam untuk melakukan transformasi dari model pembelajaran tradisional menuju pembelajaran berbasis digital yang adaptif, kreatif, dan relevan dengan tuntutan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis tantangan dan peluang pendidikan Islam di tengah pesatnya perkembangan teknologi, serta merumuskan strategi penguatan nilai-nilai keislaman dalam konteks pembelajaran digital. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) dengan pendekatan kualitatif melalui analisis isi terhadap berbagai sumber pustaka, meliputi jurnal ilmiah, buku akademik, dan artikel yang relevan dengan pendidikan Islam, teknologi, dan pembentukan karakter. Hasil kajian menunjukkan bahwa disrupsi teknologi menghadirkan tantangan serius, seperti kesenjangan akses dan literasi digital, perubahan pola relasi edukatif, serta potensi degradasi moral dan spiritual peserta didik. Namun demikian, perkembangan teknologi juga membuka peluang strategis bagi inovasi pembelajaran, penguatan dakwah digital, serta peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu, melalui penguatan literasi digital yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, pendidikan Islam berpotensi menjadi instrumen strategis dalam membentuk generasi yang berkarakter, beriman, adaptif, dan mampu bersaing di tingkat global.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Disrupsi Teknologi, Revolusi Industri 4.0, Society 5.0, Literasi Digital

## ABSTRACT

*The era of the Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0 has brought fundamental changes to various aspects of life, including Islamic education. Rapid technological advancement and the accompanying digital disruption require Islamic education systems to transform from traditional learning models toward digital-based learning that is adaptive, creative, and relevant to contemporary demands. This study aims to critically examine the challenges and opportunities faced by Islamic education in the context of technological development, as well as to formulate strategies for strengthening Islamic values within digital learning environments. This research employs a library research method using a qualitative approach through content analysis of various scholarly sources, including academic journals, books, and relevant articles on Islamic education, technology, and character formation. The findings indicate that technological disruption presents significant challenges, such as digital divides, limited digital literacy, changing educational interaction patterns, and the potential erosion of moral and spiritual values among learners. However, technological development also offers substantial opportunities for learning innovation, the strengthening of digital da'wah, and the enhancement of pedagogical and professional competencies of Islamic Education (PAI) teachers. Therefore, by strengthening digital literacy and systematically integrating Islamic values into digital learning practices, Islamic education can serve as a strategic solution for shaping generations who are morally grounded, faithful, adaptive, and competitive in the global era.*

**Keywords:** Islamic Education, Technological Disruption, Industrial Revolution 4.0, Society 5.0, Digital Literacy

## A. Pendahuluan

Era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital, kecerdasan buatan, *big data*, dan *Internet of Things* (IoT) mengubah pola



12310120434@students.uin-suska.id



Jl. HR. Soebrantas No.Km. 15, RW.15, Simpang Baru,  
Kota Pekanbaru, Riau 28293

interaksi, komunikasi, serta proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, perkembangan ini menuntut adanya transformasi strategi pembelajaran agar tetap relevan dengan karakter generasi digital. Tanpa inovasi yang adaptif, pendidikan Islam berpotensi tertinggal dan kurang mampu menjawab kebutuhan peserta didik masa kini.<sup>1</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat Schwab yang menegaskan bahwa Revolusi Industri 4.0 menuntut penguasaan literasi teknologi dan literasi data sebagai kompetensi utama abad ke-21.

Memasuki era Society 5.0, fokus pembangunan tidak hanya menekankan kemajuan teknologi, tetapi juga keseimbangan antara teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan. Teknologi diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara holistik. Pendidikan Islam memiliki peluang strategis dalam konteks ini karena nilai-nilai Islam pada dasarnya berorientasi pada kemaslahatan, keseimbangan, dan pembentukan karakter.<sup>2</sup> Oleh karena itu, integrasi pendidikan Islam dengan perkembangan teknologi digital menjadi langkah penting dalam menyiapkan generasi yang religius, berkarakter, dan kompetitif secara global.

Namun demikian, arus disrupsi teknologi juga menghadirkan tantangan serius bagi pendidikan Islam. Perubahan tidak hanya terjadi pada metode pembelajaran, tetapi juga pada pola pikir dan perilaku peserta didik. Generasi yang terbiasa dengan informasi instan dan media digital memerlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual.<sup>3</sup> Jika pendidikan Islam tidak mampu merespons perubahan ini secara tepat, nilai-nilai keislaman dikhawatirkan semakin terpinggirkan dalam kehidupan generasi muda.

Dalam praktik pembelajaran, disrupsi teknologi melahirkan berbagai model pembelajaran berbasis digital seperti e-learning dan blended learning. Kondisi ini menuntut guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk memiliki kompetensi pedagogik dan literasi digital agar pembelajaran berlangsung efektif dan menarik. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.<sup>4</sup> Dengan demikian, teknologi seharusnya dipandang

---

<sup>1</sup> Habeahan, A., Tarigan, C. I. V., Sinaga, D., Aulia, D., Silalahi, E. A., Purba, L. M., ... & Ambarita, P. D. E. (2025). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Di Era Society 5.0. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 312-324.

<sup>2</sup> Sabaruddin, S. (2022). Pendidikan Indonesia dalam menghadapi era 4.0. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 10(1), 43-49.

<sup>3</sup> Wahyudi, D., & Khotijah, K. (2021). *Islamic Education 4.0* Sebuah Revolusi Pendidikan Islam

<sup>4</sup> Hariyono, H., Judijanto, L., Baka, C., Fatimah, I. F., Haryono, P., & Efitra, E. (2025). *Literasi Digital dan Media dalam Dunia Pendidikan*. PT. Green Pustaka Indonesia

sebagai sarana pendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, bukan sebagai ancaman.

Selain itu, transformasi pendidikan Islam di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 juga menuntut perubahan peran guru PAI. Guru tidak lagi berfungsi semata-mata sebagai sumber utama informasi, tetapi sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang mampu mengarahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Peran ini menjadi sangat penting agar pemanfaatan teknologi digital tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan akhlak Islami.

Di sisi lain, perkembangan teknologi juga membawa risiko berupa akses informasi keagamaan yang tidak terfilter. Konten keislaman yang menyimpang atau tidak sesuai dengan nilai moderasi beragama berpotensi memengaruhi pemahaman peserta didik.<sup>5</sup> Oleh karena itu, peran guru dan lembaga pendidikan Islam menjadi sangat penting dalam membimbing, mengarahkan, serta menyaring informasi agar tetap sejalan dengan ajaran Islam yang autentik.

Di tengah derasnya arus globalisasi dan digitalisasi, pendidikan Islam dituntut untuk mengembangkan model pembelajaran yang tidak hanya adaptif terhadap teknologi, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai spiritual, etika, dan moderasi beragama. Integrasi antara teknologi dan nilai keislaman perlu dirancang secara sistematis agar peserta didik tidak mengalami krisis identitas keagamaan. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai benteng moral sekaligus sarana penguatan karakter di era modern.

Selain aspek pembelajaran, transformasi digital juga berpengaruh terhadap manajemen pendidikan Islam. Pemanfaatan sistem digital seperti Learning Management System (LMS) dapat meningkatkan efektivitas administrasi, monitoring, dan evaluasi pembelajaran. Namun, implementasi teknologi ini masih menghadapi kendala, terutama keterbatasan infrastruktur dan kesenjangan kompetensi digital guru, khususnya di daerah terpencil.<sup>6</sup> Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi pendidikan Islam di era 4.0 dan 5.0 belum berjalan secara merata.

Lebih lanjut, strategi pendidikan Islam yang efektif di era 4.0 dan 5.0 perlu memperhatikan karakteristik peserta didik sebagai generasi digital native. Peserta

<sup>5</sup> Khairunnisa Edy, E. K. (2021). *Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas Abad 21 Era Disrupsi Digital Terhadap Generasi Milenial* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).

<sup>6</sup> Prayogi, R. D. (2020). Kecakapan abad 21: Kompetensi digital pendidik masa depan. *Manajemen Pendidikan*, 14(2).

didik cenderung menyukai pembelajaran yang interaktif, visual, dan berbasis teknologi. Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu dikemas secara kreatif melalui pemanfaatan media digital, konten multimedia, serta pendekatan pembelajaran yang kolaboratif, tanpa menghilangkan substansi ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dilihat bahwa meskipun banyak kajian yang membahas pendidikan Islam di era digital, sebagian besar penelitian masih bersifat konseptual dan belum secara spesifik mengkaji bagaimana strategi konkret pendidikan Islam—khususnya pembelajaran PAI—dalam merespons disrupti teknologi secara seimbang antara inovasi digital dan penguatan nilai keislaman. Research gap inilah yang menunjukkan perlunya penelitian lebih mendalam mengenai strategi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan dan peluang era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pendidikan Islam dalam menghadapi disrupti teknologi di era 4.0 dan 5.0, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI. Adapun fokus kajian dalam penelitian ini meliputi: (1) tantangan pendidikan Islam di era disrupti teknologi, (2) peluang pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI, serta (3) strategi penguatan nilai-nilai keislaman agar tetap relevan di tengah perkembangan teknologi modern.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*library research*) dengan metode analisis isi (*content analysis*) untuk mengkaji hubungan antara Pendidikan Islam dan arus disrupti teknologi pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif melalui kajian sistematis terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan.<sup>7</sup>

Sumber data penelitian diperoleh dari database akademik daring, antara lain Google Scholar, SINTA, dan Scopus, serta buku-buku rujukan yang relevan dengan tema pendidikan Islam dan transformasi digital. Literatur yang dikaji dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu: (1) publikasi ilmiah berupa jurnal, buku, atau prosiding; (2) membahas pendidikan Islam, pembelajaran PAI, atau transformasi pendidikan di era

<sup>7</sup> Muttaqien, I. Z., Maryati, M., & Permana, H. (2023). Strategi Pengelolaan Kinerja Tenaga Kependidikan Dalam Menghadapi Era Digitalisasi Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6798-6811

digital; (3) diterbitkan dalam rentang waktu lima hingga sepuluh tahun terakhir agar sesuai dengan perkembangan isu Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Adapun kriteria eksklusi meliputi sumber yang tidak memiliki relevansi langsung dengan topik penelitian, tidak bersifat akademik, atau bersifat opini populer tanpa landasan ilmiah yang jelas.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik content analysis melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pengumpulan dan seleksi literatur berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Tahap kedua adalah coding, yaitu mengidentifikasi konsep, istilah, dan gagasan utama yang berkaitan dengan tantangan, peluang, serta strategi pendidikan Islam di era disrupsi teknologi. Tahap ketiga adalah kategorisasi, yakni mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama seperti tantangan pendidikan Islam, peluang pemanfaatan teknologi digital, dan strategi penguatan nilai keislaman.<sup>8</sup> Tahap terakhir adalah sintesis tema, yaitu mengintegrasikan berbagai temuan untuk memperoleh gambaran utuh mengenai konsep dan strategi pengembangan pendidikan Islam yang relevan dengan era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0.

Melalui prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang sistematis dan valid mengenai bagaimana pendidikan Islam dapat beradaptasi secara inovatif terhadap disrupsi teknologi tanpa kehilangan esensi nilai-nilai keislaman.

## C. Pembahasan

### 1. Transformasi Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0

Revolusi Industri 4.0 mendorong pendidikan Islam mengalami pergeseran paradigma dari pembelajaran konvensional menuju pemanfaatan teknologi digital. Penggunaan e-learning, media daring, dan aplikasi pembelajaran telah mengubah peran guru dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator pembelajaran berbasis teknologi. Transformasi ini juga menuntut lembaga pendidikan Islam untuk memperkuat sistem manajemen digital agar lebih adaptif dan efisien.<sup>9</sup> Namun, transformasi tersebut harus tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman agar modernisasi tidak menggerus esensi pendidikan Islam.

<sup>8</sup> Nasir, M., & Sunardi, S. (2025). Reorientasi Pendidikan Islam Dalam Era Digital: Telaah Teoritis Dan Studi Literatur. *Al-Rabwah*, 19(1), 056-064

<sup>9</sup> Manshur, A., & Isroani, F. (2023). Tantangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04)

Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan Islam sejatinya tidak hanya dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana penguatan pemahaman keislaman yang kontekstual. Melalui teknologi, materi Pendidikan Agama Islam dapat disajikan secara lebih interaktif, variatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini. Dengan demikian, transformasi digital dapat menjadi peluang strategis bagi pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperluas akses pengetahuan keislaman.

Memasuki era Society 5.0, transformasi pendidikan Islam tidak lagi berorientasi pada teknologi semata, tetapi menekankan keseimbangan antara kemajuan digital dan nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan Islam memiliki posisi strategis karena secara substansial mengajarkan nilai moral, etika, dan spiritual.<sup>10</sup> Oleh karena itu, integrasi literasi digital dengan pendidikan karakter Islami menjadi kebutuhan utama agar peserta didik tidak hanya unggul secara teknologis, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial.

Dalam konteks Society 5.0, pendidikan Islam juga diharapkan mampu membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran etis dalam memanfaatkan teknologi. Nilai-nilai Islam seperti tanggung jawab, kejujuran, dan moderasi beragama perlu diinternalisasikan agar peserta didik tidak terjebak pada penggunaan teknologi yang bersifat destruktif. Oleh karena itu, pendidikan Islam berperan penting dalam menyeimbangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual di tengah kemajuan teknologi modern.

Transformasi ini berdampak langsung pada pengembangan kurikulum dan kompetensi guru. Kurikulum pendidikan Islam perlu diperbarui agar mencakup kecakapan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital, tanpa meninggalkan penguatan akidah dan akhlak.<sup>11</sup> Di sisi lain, guru PAI dituntut menjadi pendidik profesional yang mampu mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan nilai Islam secara kontekstual.

Namun demikian, proses transformasi pendidikan Islam di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi digital guru, kesiapan infrastruktur teknologi, serta resistensi terhadap perubahan. Tantangan tersebut menuntut adanya strategi yang

---

<sup>10</sup> Aulia, Q. N., Al Ayubi, S., & Rosyadi, S. (2025). Critical Thinking Dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Tematik dan Implementasinya di Era Digital. *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(1), 131-149

<sup>11</sup> Manshur, A., & Isroani, F. (2023). Tantangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04)

komprehensif agar transformasi pendidikan Islam tidak hanya bersifat formal, tetapi benar-benar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

## 2. Tantangan Pendidikan Islam di Era Disrupsi Teknologi

Disrupsi teknologi menghadirkan tantangan multidimensional bagi pendidikan Islam. Tantangan pertama adalah ketidaksesuaian antara metode pembelajaran tradisional dan karakter generasi digital yang lebih menyukai pembelajaran interaktif, visual, dan berbasis teknologi.<sup>12</sup> Jika tidak segera diadaptasi, pembelajaran PAI berisiko kehilangan daya tarik dan relevansi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam dituntut untuk melakukan inovasi pedagogik yang mampu menjembatani nilai-nilai keislaman dengan karakteristik generasi digital. Pembelajaran PAI perlu dirancang secara lebih kontekstual dan partisipatif agar peserta didik tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga subjek aktif dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam.

Tantangan berikutnya adalah derasnya arus informasi digital yang tidak selalu sejalan dengan nilai keislaman. Akses terhadap konten keagamaan yang tidak terverifikasi, ekstrem, atau menyimpang dapat memengaruhi pemahaman peserta didik.<sup>13</sup> Prinsip tabayyun sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an menegaskan pentingnya sikap kritis dalam menyikapi informasi, yang seharusnya menjadi landasan penguatan literasi digital dalam pendidikan Islam.

Dalam konteks ini, guru PAI memiliki peran strategis sebagai pembimbing dan penjaga nilai (value guardian) yang mengarahkan peserta didik dalam memahami ajaran Islam secara moderat dan bertanggung jawab. Penguatan literasi digital berbasis nilai keislaman menjadi langkah penting agar peserta didik mampu memilah informasi secara kritis serta tidak mudah terpengaruh oleh narasi keagamaan yang menyimpang.

Selain itu, kesenjangan digital masih menjadi persoalan serius. Perbedaan akses teknologi antara wilayah perkotaan dan pedesaan menyebabkan transformasi pendidikan Islam berjalan tidak merata. Tantangan lain muncul dari keterbatasan

<sup>12</sup> <sup>12</sup> Nuryani, A., & Rumyati, U. (2023). Strategi Penyelenggaraan Pendidikan Islam di Era 4.0: Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 2(1), 34-47.

<sup>13</sup> <sup>13</sup> Hadi, M. S., & Manshur, A. (2025). Tranformasi Pembelajaran PAI Di Era Digital. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1-13.

kompetensi digital guru PAI serta dampak psikososial penggunaan teknologi, seperti kecanduan gawai dan melemahnya interaksi sosial.<sup>14</sup> Kondisi ini menuntut pendidikan Islam untuk tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembinaan karakter dan kesehatan spiritual peserta didik.

Berbagai tantangan tersebut menunjukkan bahwa disrupsi teknologi dalam pendidikan Islam tidak dapat dihindari, tetapi perlu dikelola secara bijak dan sistematis. Oleh karena itu, pendidikan Islam memerlukan strategi yang komprehensif agar pemanfaatan teknologi digital tidak justru melemahkan nilai-nilai keislaman, melainkan menjadi sarana penguatan karakter, akhlak, dan identitas keagamaan peserta didik di era modern.

### 3. Peluang Pendidikan Islam di Era Digital

Di balik berbagai tantangan, era digital juga membuka peluang besar bagi pengembangan pendidikan Islam. Teknologi memungkinkan akses pembelajaran PAI yang lebih luas dan fleksibel, menjangkau peserta didik lintas wilayah dan latar belakang.<sup>15</sup> Inovasi metode pembelajaran berbasis multimedia, blended learning, dan mobile learning dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi keislaman.

Pemanfaatan teknologi digital juga memberikan peluang bagi pendidikan Islam untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Melalui platform digital, pembelajaran PAI dapat disesuaikan dengan gaya belajar siswa yang beragam, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Hal ini memungkinkan proses internalisasi nilai-nilai Islam berlangsung lebih efektif dan bermakna.

Selain itu, digitalisasi membuka ruang bagi pengembangan konten keislaman yang kreatif dan kontekstual, seperti video edukatif, podcast dakwah, dan modul interaktif. Peluang lain terlihat pada peningkatan profesionalisme guru dan efektivitas manajemen pendidikan Islam melalui pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) dan platform digital.<sup>16</sup> Kolaborasi antar lembaga pendidikan Islam, baik nasional maupun global, juga semakin terbuka melalui teknologi digital.

<sup>14</sup> Sari, H. P. (2023). Pendidikan Karakter di Era Society 5.0: Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(2), 348-361

<sup>15</sup> <sup>16</sup> Wiyono, M. (2025). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(1), 1-7.

<sup>16</sup> Ristanti, I. (2023). Digitalisasi Perencanaan Pendidikan Islam Di Madrasah. *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 56-107.

Lebih jauh, era digital juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana penguatan dakwah dan penyebaran Islam yang moderat dan rahmatan lil 'alamin. Konten keislaman yang dikemas secara kreatif dan berbasis teknologi berpotensi menanamkan pemahaman Islam yang inklusif, toleran, dan kontekstual, sehingga pendidikan Islam tidak hanya berperan dalam transfer pengetahuan, tetapi juga dalam pembentukan sikap keberagamaan yang dewasa di tengah masyarakat digital.

Berbagai peluang tersebut menunjukkan bahwa era digital sejatinya memberikan ruang yang luas bagi pendidikan Islam untuk terus berkembang dan berinovasi. Dengan pengelolaan yang tepat, teknologi digital dapat menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, memperkuat nilai-nilai keislaman, serta menyiapkan generasi Muslim yang adaptif, berkarakter, dan mampu bersaing di era global.

#### **4. Peran Guru PAI dan Integrasi Nilai Islam dengan Literasi Digital**

Guru PAI memiliki peran sentral sebagai agen transformasi digital. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan fasilitator literasi digital Islami. Dalam konteks ini, guru PAI dituntut mampu membantu peserta didik memilah informasi, menggunakan teknologi secara etis, serta menginternalisasikan nilai akhlakul karimah dalam aktivitas digital sehari-hari.

Peran strategis guru PAI sebagai agen transformasi digital menuntut adanya perubahan pola pikir dan kompetensi profesional. Guru PAI tidak lagi cukup menguasai materi keislaman secara normatif, tetapi juga dituntut memiliki kemampuan pedagogik digital agar mampu menyampaikan nilai-nilai Islam secara relevan dengan realitas kehidupan peserta didik. Dengan demikian, guru PAI menjadi figur teladan dalam pemanfaatan teknologi yang seimbang antara kecakapan digital dan integritas moral.

Di tengah derasnya arus informasi digital, guru PAI berperan sebagai penjaga nilai (*value guardian*) yang membimbing peserta didik agar tidak terjebak pada konten digital yang bertentangan dengan ajaran Islam. Melalui pendekatan dialogis dan reflektif, guru PAI dapat menanamkan sikap tabayyun, moderasi beragama, serta kesadaran etis dalam mengakses dan menyebarkan informasi keagamaan di ruang digital.

Integrasi nilai Islam dan literasi digital menjadi kunci agar teknologi tidak hanya dimanfaatkan secara teknis, tetapi juga bermakna secara moral. Literasi digital berbasis nilai Islam mencakup kejujuran, tanggung jawab, adab bermedia,

serta kesadaran spiritual.<sup>17</sup> Integrasi ini dapat diwujudkan melalui kurikulum, strategi pembelajaran, dan budaya institusi pendidikan Islam yang mendukung etika digital Islami.

Literasi digital berbasis nilai Islam tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis menggunakan media digital, tetapi juga mencakup kesadaran moral dan spiritual dalam berinteraksi di ruang maya. Nilai-nilai seperti amanah, kejujuran, tanggung jawab, serta menjaga lisan dan tulisan menjadi prinsip utama dalam membentuk etika digital Islami. Oleh karena itu, integrasi literasi digital dan nilai Islam menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik di era digital.

Implementasi integrasi nilai Islam dan literasi digital dapat dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran, seperti pemanfaatan media digital yang bernuansa Islami, pembelajaran berbasis proyek (project based learning), serta diskusi kritis terhadap fenomena keagamaan di media sosial. Strategi ini memungkinkan peserta didik belajar tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan digital yang nyata.

Dengan demikian, keberhasilan integrasi nilai Islam dan literasi digital sangat bergantung pada peran aktif guru PAI sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan. Guru PAI memiliki tanggung jawab strategis untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik peserta didik, tetapi juga memperkuat akhlak, spiritualitas, dan identitas keislaman mereka di tengah tantangan era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0.

## 5. Strategi dan Implikasi Penguatan Pendidikan Islam di Era 4.0-5.0

Penguatan pendidikan Islam di era 4.0-5.0 memerlukan strategi komprehensif, antara lain pengembangan kompetensi digital guru PAI, penyusunan kurikulum adaptif berbasis nilai Islam, serta penerapan metode pembelajaran inovatif. Penguatan literasi media dan digital juga menjadi strategi penting agar peserta didik mampu bersikap kritis dan etis dalam dunia digital.

Strategi penguatan pendidikan Islam tersebut perlu dirancang secara sistematis dan berkelanjutan agar tidak bersifat parsial. Pengembangan kompetensi digital guru PAI, pembaruan kurikulum, dan inovasi metode pembelajaran harus

---

<sup>17</sup> <sup>17</sup> Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37.

berjalan secara terpadu. Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam dapat merespons disrupsi teknologi secara proaktif sekaligus menjaga konsistensi nilai-nilai keislaman sebagai fondasi utama pendidikan.

Implikasi ke depan menunjukkan bahwa pendidikan Islam harus mampu melahirkan generasi yang seimbang antara penguasaan teknologi dan kedalaman spiritual. Hal ini membutuhkan dukungan kebijakan, kolaborasi lintas pemangku kepentingan, serta pemerataan akses teknologi.<sup>18</sup> Dengan pendekatan tersebut, pendidikan Islam tidak hanya mampu bertahan di era disrupsi, tetapi juga berkontribusi aktif dalam membentuk peradaban digital yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Implikasi tersebut menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada kebutuhan jangka pendek, tetapi juga memiliki tanggung jawab strategis dalam menyiapkan generasi masa depan. Generasi yang diharapkan adalah individu yang memiliki kecakapan digital, daya saing global, serta komitmen kuat terhadap nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penguatan pendidikan Islam di era digital perlu menjadi agenda bersama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat.

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai tantangan dan peluang pendidikan Islam di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, berikut disajikan ringkasan analisis dalam bentuk tabel yang mencakup berbagai aspek strategis pendidikan Islam.

Aspek	Tantangan Utama	Peluang Strategis
Pembelajaran	Metode konvensional kurang sesuai dengan karakter generasi digital	Inovasi pembelajaran berbasis multimedia, blended learning, dan mobile learning
Kurikulum	Kurikulum PAI belum adaptif terhadap literasi digital dan isu kontemporer	Kurikulum adaptif yang mengintegrasikan nilai Islam dan kompetensi abad ke-21
Guru PAI	Rendahnya literasi digital dan kesiapan pedagogik	Peningkatan profesionalisme guru

<sup>18</sup> Apriyani, H., Yanti, Y., Muzzeki, M., Ajir, I. C., Anwar, C., Anwar, S., & Dacholfany, M. I. (2025). Strategi Manajemen Guru PAI dalam Menghadapi Transformasi Digital: Tantangan dan Sistem Pendidikan Islam di Indonesia. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 183-187.

	digital	melalui pelatihan literasi digital Islami
Nilai dan Moral	Arus informasi digital tidak terfilter, hoaks, dan konten ekstrem	Penguatan literasi digital berbasis nilai Islam dan moderasi beragama
Infrastruktur	Kesenjangan digital antar wilayah	Digitalisasi sistem pendidikan dan kolaborasi lintas lembaga
Manajemen Pendidikan	Sistem administrasi manual dan kurang efisien	Pemanfaatan LMS dan sistem manajemen pendidikan berbasis digital

Tabel tersebut menunjukkan bahwa disrupsi teknologi di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi pendidikan Islam. Tantangan tersebut meliputi aspek pembelajaran, kurikulum, kompetensi guru, dan infrastruktur, sedangkan peluangnya terlihat pada inovasi metode pembelajaran, penguatan literasi digital Islami, serta peningkatan efektivitas manajemen pendidikan Islam.

Melalui pemetaan tersebut, terlihat bahwa setiap tantangan yang dihadapi pendidikan Islam sejatinya memiliki peluang strategis apabila dikelola dengan pendekatan yang tepat. Inovasi pembelajaran, penguatan literasi digital Islami, serta digitalisasi manajemen pendidikan menjadi kunci utama dalam menjawab tantangan sekaligus memaksimalkan peluang yang ada di era digital.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa disrupsi teknologi di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 membawa tantangan sekaligus peluang bagi pendidikan Islam. Tantangan tersebut menuntut adanya adaptasi metode pembelajaran, kurikulum, serta peningkatan kompetensi guru PAI. Di sisi lain, teknologi digital membuka peluang besar untuk inovasi pembelajaran dan penguatan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu mengintegrasikan literasi digital dengan nilai Islam agar tetap relevan dan mampu membentuk peserta didik yang berakhlaq mulia di era digital.

Dengan demikian, pembahasan mengenai tantangan, peluang, serta strategi penguatan pendidikan Islam menunjukkan bahwa disrupsi teknologi merupakan

keniscayaan yang harus direspon secara adaptif. Pendidikan Islam dituntut untuk tidak bersikap reaktif, tetapi mampu merumuskan langkah-langkah strategis yang selaras dengan perkembangan zaman dan nilai-nilai Islam.

Kesimpulan ini menjadi landasan penting bagi penelitian selanjutnya yang akan mengkaji lebih mendalam mengenai strategi konkret pendidikan Islam, khususnya pembelajaran PAI, dalam menghadapi disrupsi teknologi di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Dengan landasan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pendidikan Islam di era digital.

#### D. kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa disrupsi teknologi di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 membawa implikasi yang signifikan bagi pendidikan Islam. Perkembangan teknologi digital menuntut pendidikan Islam untuk melakukan transformasi secara sistematis agar tetap relevan dengan karakter generasi digital, tanpa kehilangan esensi nilai-nilai keislaman sebagai fondasi utama pendidikan.

Transformasi pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, tetapi juga mencakup perubahan paradigma, pengembangan kurikulum adaptif, peningkatan kompetensi guru PAI, serta penguatan manajemen pendidikan berbasis digital. Tantangan yang dihadapi meliputi ketidaksesuaian metode pembelajaran konvensional dengan karakter peserta didik digital native, derasnya arus informasi keagamaan yang tidak terfilter, kesenjangan digital, serta keterbatasan literasi digital guru. Namun demikian, tantangan tersebut sekaligus membuka peluang strategis bagi pendidikan Islam untuk berinovasi melalui pemanfaatan teknologi digital secara kreatif, inklusif, dan kontekstual.

Hasil kajian ini juga menegaskan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat strategis sebagai agen transformasi digital dan penjaga nilai (value guardian). Guru PAI dituntut tidak hanya menguasai teknologi pembelajaran, tetapi juga mampu mengintegrasikan literasi digital dengan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, adab bermedia, dan moderasi beragama. Integrasi nilai Islam dan literasi digital menjadi kunci agar teknologi tidak hanya dimanfaatkan secara teknis, tetapi juga bermakna secara moral dan spiritual dalam membentuk karakter peserta didik.

Dengan demikian, penguatan pendidikan Islam di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 memerlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan, meliputi pengembangan kompetensi digital guru PAI, pembaruan kurikulum berbasis nilai Islam dan kecakapan abad ke-21, inovasi metode pembelajaran, serta dukungan kebijakan dan kolaborasi lintas pemangku kepentingan. Melalui integrasi yang seimbang antara teknologi dan nilai keislaman, pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan generasi yang unggul secara intelektual, matang secara spiritual, serta berakhlak mulia di tengah dinamika peradaban digital global.

## E. Referensi

- Apriyani, H., Yanti, Y., Muzzeki, M., Ajir, I. C., Anwar, C., Anwar, S., & Dacholfany, M. I. (2025). Strategi Manajemen Guru PAI dalam Menghadapi Transformasi Digital: Tantangan dan Sistem Pendidikan Islam di Indonesia. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 183-187.
- Aulia, Q. N., Al Ayubi, S., & Rosyadi, S. (2025). Critical Thinking Dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Tematik dan Implementasinya di Era Digital. *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(1), 131-149
- Habeahan, A., Tarigan, C. I. V., Sinaga, D., Aulia, D., Silalahi, E. A., Purba, L. M., ... & Ambarita, P. D. E. (2025). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Di Era Society 5.0. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 312-324.
- Hadi, M. S., & Manshur, A. (2025). Tranformasi Pembelajaran PAI Di Era Digital. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1-13.
- Hariyono, H., Judijanto, L., Baka, C., Fatimah, I. F., Haryono, P., & Efitra, E. (2025). Literasi Digital dan Media dalam Dunia Pendidikan. PT. Green Pustaka Indonesia
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37.
- Khairunnisa Edy, E. K. (2021). Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas Abad 21 Era Disrupsi Digital Terhadap Generasi Milenial (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Manshur, A., & Isroani, F. (2023). Tantangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04)

- Manshur, A., & Isroani, F. (2023). Tantangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04)
- Muttaqien, I. Z., Maryati, M., & Permana, H. (2023). Strategi Pengelolaan Kinerja Tenaga Kependidikan Dalam Menghadapi Era Digitalisasi Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6798-6811
- Nasir, M., & Sunardi, S. (2025). Reorientasi Pendidikan Islam Dalam Era Digital: Telaah Teoritis Dan Studi Literatur. *Al-Rabwah*, 19(1), 056-064
- Nuryani, A., & Rumyati, U. (2023). Strategi Penyelenggaraan Pendidikan Islam di Era 4.0: Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 2(1), 34-47.
- Prayogi, R. D. (2020). Kecakapan abad 21: Kompetensi digital pendidik masa depan. *Manajemen Pendidikan*, 14(2).
- Ristanti, I. (2023). Digitalisasi Perencanaan Pendidikan Islam Di Madrasah. *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 56-107.
- Sabaruddin, S. (2022). Pendidikan Indonesia dalam menghadapi era 4.0. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 10(1), 43-49.
- Sari, H. P. (2023). Pendidikan Karakter di Era Society 5.0: Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(2), 348-361
- Wahyudi, D., & Khotijah, K. (2021). Islamic Education 4.0 Sebuah Revolusi Pendidikan Islam
- Wiyono, M. (2025). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(1), 1-7.